

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah paling penting dan aktual sepanjang zaman. Karena kemajuan suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari keberhasilan di sektor pendidikan suatu bangsa tersebut. Dapat dilihat dalam sejarah dan masa kini bahwa peradaban yang maju pada suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari peran pendidikan yang maju pula.

Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju dan mampu mengelola alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT dengan baik.

Mulyahardjo, R (dalam Rofiqoh, 2010, hlm.1) mengatakan bahwa: Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

*Berdasarkan Undang-Undang No. 20 (Tahun 2003, bab I pasal 3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:*

*Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak*

*mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang menekankan pada pendidikan yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidikan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang telah ditentukan.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah suatu sistem untuk mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara agar menjadi negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu pengetahuan bagi mereka yang ingin belajar agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya menjadi lebih baik. Dalam pendidikan di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sedang mencari ilmu salah satunya adalah ekonomi, mata pelajaran ekonomi dapat dijumpai di Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Sekolah Tinggi (ST) atau Universitas. Sebenarnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat ilmu tentang pelajaran ekonomi yang digabung dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka dari itu ekonomi menjadi salah satu pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

Adapun sekolah adalah suatu tempat untuk menimba ilmu bagi seluruh rakyat yang ingin belajar agar dapat mengembangkan dirinya. Adapun contoh salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi adalah pelajaran ekonomi.

Hasil observasi peneliti di lapangan yaitu SMA Pasundan 8 Bandung ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan pemahaman siswa karena rendahnya daya dukung dalam proses pembelajaran. Daya dukung dalam proses pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat

mengakibatkan situasi saat pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan sebagian hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat meningkatkan teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif tipe *make a match* dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah pola kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, model pembelajaran mempunyai peranan penting. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak akan memilih model dan metode tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga turut menentukan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, asalkan diterapkan dengan teknik yang benar sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Model yang peneliti berikan adalah model pembelajaran *make a match* pada sub pokok bahasan pasar modal. Peneliti memilih model pembelajaran *make a match* karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas. Pada model ini setiap siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain agar dapat menjawab soal yang diberikan guru, dengan cara mencari pasangan (pertanyaan dan jawaban) kartu yang diberikan guru pada setiap siswa. Dengan ini penerapan model pembelajaran *make a match* dapat menciptakan situasi saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dengan keterlibatan semua siswa secara maksimal sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran ini diterapkan dengan variasi sebuah permainan. Permainan yang dimaksud adalah mengadakan kompetisi antar pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan perolehan poin atau skor. Kompetisi

mencari pasangan yaitu masing-masing pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban berkompetisi dengan pemegang kartu lain untuk menjadi yang terbaik dengan cara berusaha mencari pasangan kartu yang telah diberikan, sebab pasangan yang dapat menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan cepat akan mendapatkan poin. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari asumsi siswa tentang pembelajaran ekonomi yang menjenuhkan sekaligus menciptakan kesenangan untuk belajar. Oleh karena itu, jika dalam pembelajaran ekonomi siswa dapat belajar secara menyenangkan maka diharapkan pemahaman siswa untuk pelajaran ekonomi tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman siswa.
2. Proses pembelajaran tidak didukungnya oleh model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung .

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah:**

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah ini difokuskan pada:

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung?
- b. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung?

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah, jelas dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah ini yang difokuskan pada:

- a. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 di SMA Pasundan 8 Bandung.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, 2, dan 3 di SMA Pasundan 8 Bandung.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan sub pokok bahasan pasar modal kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Apabila penelitian ini dapat diterima keberadaannya oleh kepala sekolah, guru dan peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang model pembelajaran.

### **2. Secara dari Segi Kebijakan**

- a. UU No 20 Pasal 35 “Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, dan pembiayaan”. [Sarana dan prasarana pendidikan](#) merupakan fasilitas langsung dan tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

- b. UU No 20 Pasal 45 “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Meskipun tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sarpras diharapkan mampu mencukupi kebutuhan sekolah dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dan guru mampu dan bertanggung jawab atas fasilitas tersebut sebagai proses kerja sama pendayagunaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

### **3. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran *make a match* yang sesuai dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi teknik pembelajaran kepada guru peneliti dan guru yang lainnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya.

#### **c. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini, diharapkan mendapat pengalaman belajar yang baru dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu wahana guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran disekolah.

e. Bagi FKIP UNPAS

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah mengenai kurangnya model pembelajaran di fakultas keguruan agar tercipta pembelajaran yang optimal.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *make a match*.

#### **4. Secara Segi Isu dan Aksi Sosial**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan agar para calon pendidik dan pendidik menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus meneliti tentang pembelajaran dan terus mengembangkan model pembelajaran untuk kemajuan pendidikan.

#### **F. Definisi Operasional**

Perumusan definisi operasional penting disajikan untuk menyelesaikan judul yang ditetapkan. Disini dapat dihindari salah pengetian atau salah penafsiran terhadap masalah. Adapun definisi operasional yang berkenaan dengan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 854), Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran

Menurut Suprijono dalam Ernawati (2015, hlm. 12) bahwa “Model pembelajaran landasan praktis pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Trianto (2009, hlm. 56) “Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”.

Sedangkan menurut Solihatini dalam Ernawati (2015, hlm. 13) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompoknya”.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu cara yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 - 5 orang siswa, untuk saling bekerja sama dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompoknya.

### 4. Metode Pembelajaran *Make a Match*

Dikutip dari Rusman dalam Ernawati (2015, hlm. 13) mengatakan:

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Pasangan-pasangan yang sudah membentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan didepan kelas. Keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dan topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

### 5. Pemahaman

Menurut Winkel dan Muktar (dalam Sudaryono, 2012, hlm. 44), “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

### 6. Ekonomi

Dikutip dari Wikipedia ([id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi) pada Senin,01 Mei 2017) mengatakan, “Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa”.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” adalah suatu



pelaksanaan yang didalamnya terdapat interaksi antara suatu perangkat dan tindakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah guna menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dengan tujuan siswa mampu menguasai bahan/ materi ajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

### **G. Sistematika Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dimana terdapat masalah yang diteliti dari segi pengembangan ilmu dan profesi sebagai guru-pendidik. Identifikasi Masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Rumusan Masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Definisi operasional yang di rumuskan untuk setiap variabel melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Tujuan Penelitian merupakan hasil yang di harapkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian. Sistematika Skripsi terdiri dari penjelasan sistematika skripsi yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skripsi dan sesuai dengan sistematika yang ada.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, dalam bab ini memuat komponen mengenai teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, mengenai prosedur, subyek dan temuannya, posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam metode penelitian terdapat penjelasan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti, desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai

simpulan hasil penelitian. Sedangkan Objek Penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan (tes atau non-tes) dan instrument yang digunakan, teknik Analisis Data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah atau ditafsirkan, prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bagian ini mengulas mengenai deskripsi data awal penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran.
  - a. Kesimpulan berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian,
  - b. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuatan kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya

